

PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH KABUPATEN KEPAHIANG

Hezi Jeniati¹, Sutarto², Leffi noviyenty³

IAIN Curup, Indonesia¹²³

Email : ezideniati@gmail.com

Email : sutarto@iaincurup.ac.id

Email : leffinoviyenty@iaincurup.ac.id

Abstrak

Kajian kali ini menyangkut masalah peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Madrasah Diniyah Awaliyah yang terletak di Kabupaten Kepahiang. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk membekali siswa muda dengan keterampilan mendasar yang akan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang saleh, beriman, dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Studi ini berusaha mengungkap nilai intrinsik pendidikan Islam, landasan sejarahnya, dan aplikasi praktisnya di Madrasah Diniyah Awaliyah, Kabupaten Kepahiang.

Investigasi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan orientasi deskriptif. Partisipan yang diteliti dalam penelitian ini adalah para pimpinan dan instruktur terpelajar Madrasah Diniyah Awaliyah khususnya yang berafiliasi dengan MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar, dan MDA Miftahul Jannah yang semuanya berada di wilayah Kabupaten Kepahiang. Sifat datanya berkaitan dengan penguatan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sedangkan sumber datanya berasal dari subjek penyelidikan ilmiah. Metodologi yang digunakan untuk akuisisi data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi analisis data yang digunakan meliputi tahapan dasar reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan dalam penelitian pendidikan Islam. Untuk memastikan keaslian dan kehandalan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang telah berhasil menanamkan tiga nilai dasar pendidikan Islam, yaitu bidang akidah, bidang ibadah, dan bidang akhlak. Kedua, Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran dikarenakan kondisi keagamaan peserta didiknya memang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca Al-quran terbukti dari 38 peserta didik ternyata terdapat 25 (64%) peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran. Ketiga, Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, bercerita, bernyanyi dan bermain. Disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Kata Kunci : Penguatan Nilai, Nilai Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Awaliyah

Abstract

The background is the problem of strengthening the values of Islamic education carried out at the Madrasah Diniyah Awaliyah, Kepahiang Regency, which is expected to be able to provide basic skills to students who are at an early age so that they can develop their lives as Muslims who believe, have piety and do good deeds. So this study aims to

reveal the value of what Islamic education is instilled, its background and its implementation at Madrasah Diniyah Awaliyah, Kepahiang Regency.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were the heads of the Diniyah Awaliyah Madrasah and the Teachers of the Diniyah Awaliyah Madrasah at MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar and MDA Miftahul Jannah which are located in the Kepahiang Regency area. The corpus of information pertains to the fortification of Islamic pedagogy, whereby the origin of such data stems from the object of inquiry. The employed methodologies for data acquisition encompass the techniques of observation, interviews, and documentation. The employed methodology for data analysis by the researchers encompassed the fundamental stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. In order to ascertain the authenticity and reliability of the data, the researchers employed the technique of triangulation of sources and methods.

The results of the study show that: First, the values of Islamic education instilled in Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang Regency include 3 values of Islamic education, namely the field of aqidah, the field of worship and morals. Second, Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang focuses more on letter recognition and reading and writing of the Koran because the religious condition of the students is still lacking, especially in the ability to read the Koran as evidenced by the fact that out of 38 students there were 25 (64%) students who could not Reciting Al-Qur'an. Third, the implementation of strengthening the values of Islamic Education in Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang Regency is carried out through several methods, namely the habituation method, exemplary methods, telling stories, singing and playing. Adapted to the development of students which includes religious and moral values, physical, language, cognitive, and social-emotional.

Keywords: Strengthening Values, Value of Islamic Education, Madrasah Diniyah Awaliyah

A. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Alquran, Tajwid dan Akhlak. Dengan materi yang diberikan, diharapkan santri dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan.¹

Sementara, dalam ranah penelitian, telah dilakukan Survei ke 22 Madrasah Diniyah Awaliyah yang terdata di Kemenag kabupaten Kepahiang. dimana ke 22 Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut tersebar di beberapa wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepahiang. Kemudian berdasarkan observasi awal ke 22 Madrasah

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 48

Diniyah Awaliyah yang ada di Kabupaten Kepahiang peneliti menemukan terdapat 3 Madrasah Diniyah Awaliyah yang lebih berfokus pada materi pengenalan huruf hijayah dan membaca Al-quran saja.

Maka dari itu penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang tersebut sangat menarik untuk diteliti, terlebih lagi dalam hal dinamika kelembagaan, dinamika kurikulum, dan dinamika manajemen pendididikannya. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan yaitu membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang mampu memahami, mengetahui serta dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.²

B. Kajian Teoritis

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai

Konsep nilai telah tunduk pada interpretasi yang beragam oleh para sarjana dan ahli di berbagai disiplin ilmu. Variasi dalam definisi dapat dikaitkan dengan sifat aktivitas dan pemahaman manusia yang rumit dan rumit, yang terkait erat dengan konsep nilai. Menurut karya ilmiah Milton Rokeach dan James Bank, konsep nilai adalah suatu bentuk keyakinan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan individu, mendikte tindakan dan kelambanan mereka, serta rasa kesopanan dan ketidakwajaran mereka.³

2. Macam-macam Nilai

Sesuai dengan karya ilmiah M Chabib Thoha berjudul “Kapita Selekta Pendidikan Islam”, dijelaskan bahwa nilai-nilai dapat dijelaskan melalui berbagai klasifikasi untuk tujuan meningkatkan pemahaman mereka.⁴Antara lain:

- a. Hirarki kebutuhan Abraham Maslow berpendapat bahwa nilai-nilai manusia dapat dikategorikan ke dalam lima tingkatan yang berbeda, yaitu: 1) nilai biologis, 2) nilai keamanan, 3) nilai cinta, 4) nilai harga diri, dan 5) nilai identitas.
- b. Berdasarkan ketajaman jiwa manusia untuk memahami dan mengolah: Kurikulum pendidikan Islam mencakup dua kategori besar nilai: statis dan dinamis. Yang pertama mencakup nilai-nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik, sedangkan yang kedua terdiri dari motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi kekuasaan.
- c. Berdasarkan analisis perkembangan budaya, dapat disimpulkan bahwa... Ketujuh nilai yang dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia adalah sebagai berikut: nilai ilmiah, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai agama, keluarga nilai, dan nilai fisik. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam dan dianggap penting untuk

² Maulana, *Manajemen Pondok Pesantren, Universitas Islam Negeri Malang*, vol. 151 (Jakarta: Diva Press, 2015), h. 71.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998) h. 26.

⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 63.

perkembangan holistik individu. Setiap nilai memiliki signifikansinya sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Penting bagi individu untuk memahami dan menghargai nilai-nilai ini untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan terarah sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Berdasarkan kategorisasi nilai, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis yang berbeda: nilai subjektif dan nilai objektif metafisik.
- e. Fondasi epistemologis nilai bergantung pada sumbernya masing-masing. Dua kategori nilai fundamental dalam pendidikan Islam adalah nilai ketuhanan Ubudiyah dan Mu'amalah, dan nilai insaniyah yang diciptakan manusia berdasarkan kriteria kemanusiaan yang sama.
- f. Dalam perspektif pendidikan Islam, ruang lingkup dan penerapan nilai secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua ranah: nilai universal dan nilai lokal. Nilai-nilai universal mengacu pada prinsip-prinsip etika dan moral yang diakui dan diterima secara universal di berbagai budaya dan masyarakat. Di sisi lain, nilai-nilai lokal berkaitan dengan norma budaya dan sosial tertentu yang unik untuk komunitas atau wilayah tertentu. Baik nilai-nilai universal maupun nilai-nilai lokal sangat penting dalam pendidikan Islam karena memberikan kerangka komprehensif untuk pengembangan individu yang jujur secara moral dan bertanggung jawab secara sosial.

3. Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam

Sesuai wawasan ilmiah Abuddin Nata, tujuan mendasar dari pendidikan Islam adalah untuk membina individu yang sangat berkomitmen pada iman mereka, menunjukkan pengabdian yang tak tergoyahkan dalam tindakan ibadah mereka, dan memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan perbuatan saleh yang akan menghasilkan pahala abadi di akhirat. Penggabungan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan keharusan yang meliputi:⁵

- a. Mengandung petunjuk akhlak.
- b. Pernyataan tersebut di atas merangkum upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia di dunia saat ini dan memfasilitasi kebahagiaan di akhirat.
- c. Mencapai keberadaan yang bajik membutuhkan usaha yang rajin dan ketekunan.
- d. Pernyataan ini menyoroti potensi integrasi pengejaran duniawi dan aspirasi spiritual melalui penanaman nilai-nilai Islam.

Nilai adalah konsep yang mencakup seperangkat keyakinan atau emosi yang dianggap sebagai bagian integral dari identitas seseorang, membentuk proses kognitif dan afektif, keterikatan, dan perilaku seseorang. Nilai-nilai tersebut di atas bersifat intrinsik dalam pendidikan Islam dan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diaktualisasikan

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

melalui ketaatan pada perintah Tuhan dan pantang dari larangan Tuhan. Berikut ini adalah nilai-nilai yang disebutkan:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah aspek fundamental dari teologi Islam, yang mencakup keyakinan dan doktrin yang membentuk fondasi iman. Penulis menyinggung berbagai tingkatan keyakinan seorang Muslim dalam kebenaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan prinsip dasar keyakinan Islam. Prinsip dasar iman Islam meliputi keyakinan pada keesaan Allah SWT, makhluk langit, kitab suci, para Nabi dan Rasul Allah, hari kiamat, dan konsep predestinasi. Setelah memeluk prinsip-prinsip Islam, langkah selanjutnya memerlukan cara di mana kita terlibat dalam pemujaan menyembah Allah SWT. Istilah budaya, dalam ranah pendidikan Islam, mengacu pada konsep dan nilai abstrak yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia.⁶

b. Nilai Ibadah

Makna ibadah dalam agama tidak bisa dilebih-lebihkan, karena merupakan aspek fundamental dari praksis yang terpancar dari rasa ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT. Istilah 'ibadah' dalam teologi Islam mengacu pada tindakan menunjukkan pengabdian dan pengabdian kepada Allah SWT. Itu memerlukan menjalani kehidupan yang sejalan dengan perintah ilahi-Nya, dari awal pubertas hingga saat kematian, dengan niat semata-mata untuk mencari keridhaan-Nya. Nilai intrinsik ibadah bergantung pada dua aspek mendasar, yaitu: disposisi batin (mengakui ketundukan seseorang kepada Allah) dan manifestasi lahiriahnya melalui ekspresi verbal dan implementasi praktis.

c. Nilai Akhlak

Di era kontemporer, misi mulia memelihara dan mendidik individu sedang dilakukan oleh instruktur terpelajar yang dipercayakan dengan tanggung jawab tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga mengolah dan menambah dimensi etis dan spiritual mereka. Pentingnya menumbuhkan sifat-sifat karakter yang bajik di samping pengejaran intelektual tidak dapat dilebih-lebihkan, karena yang terakhir saja tidak cukup tanpa adanya yang pertama. Pengaruh pengaruh orang tua terhadap perkembangan nilai-nilai moral pada individu sangat signifikan, karena unit keluarga merupakan sumber pendidikan utama dan awal bagi manusia. Untuk selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ini merupakan komponen yang saling bergantung dan tidak terpisahkan dari suatu sistem yang komprehensif.⁷

d. Nilai Syari'ah

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 615.

⁷ FWUINS Kalijaga and MRSUINS Kalijaga, *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi* (sunankalijaga.org, 2020), <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.



Syariat adalah sistem kehidupan yang komprehensif dan ditetapkan secara ilahi yang berfungsi sebagai cahaya penuntun bagi individu yang ingin mengarungi kompleksitas kehidupan di dunia dan akhirat, sebagaimana ditetapkan oleh Allah SWT. Tujuan utama dari lembaga ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada individu berdasarkan sumber fundamental hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan menyeluruh dari syariat adalah untuk melayani sebagai kode etik yang komprehensif yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan membimbing keberadaan manusia menuju pencapaian keselamatan abadi.⁸

B. Madrasah Diniyah Awaliyah

1. Pengertian dan Perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah

Istilah “Madrasah” berasal dari kata Arab “darasa” yang berarti pusat pembelajaran. Ini biasanya digunakan untuk merujuk pada lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan Islam.⁹ Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah biasa disebut sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan fasilitasi praktik pedagogis. Lembaga-lembaga ini dirancang untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar, dan dianggap sebagai komponen integral dari lanskap pendidikan yang lebih luas di negara ini.¹⁰

Zuhairini menjelaskan, Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk memberikan pengajaran dan pedagogi keagamaan yang komprehensif.¹¹ Menurut Kementerian Agama, Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang diamanatkan untuk memberikan pendidikan agama secara konsisten dan tidak terputus kepada siswa yang belum dapat menerimanya melalui sekolah konvensional.¹²

2. Madrasah Diniyah Awaliyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

Menurut Hasbullah, lembaga pendidikan Islam adalah ruang atau fasilitas yang ditunjuk di mana proses pendidikan Islam dilakukan bersamaan dengan proses pembudayaan. Lembaga pendidikan Islam merupakan komponen integral dari subsistem masyarakat atau nasional, yang memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Modus operandi organisasi yang dimaksud didasarkan pada komitmen teguh terhadap prinsip-prinsip pembangunan masyarakat, dengan tujuan untuk mengatasi urgensi masyarakat. Tidak adanya disposisi seperti itu dapat menyebabkan munculnya kesenjangan sosial dan budaya dalam lembaga pendidikan Islam. Adanya disparitas ini merupakan masalah mendasar yang

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 142.

⁹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 398.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 889.

¹¹ dkk Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 217.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 1996).

menimbulkan perselisihan antara sistem pendidikan dan kerangka masyarakat yang lebih luas. Asal usul kesulitan pendidikan berasal dari titik itu, dan besarnya bergantung pada tingkat urgensi masyarakat. Sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengikuti kebutuhan dan keinginan masyarakat, karena mengabaikan hal ini dapat menghambat pencapaian kemajuan dalam pertumbuhannya.¹³

3. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah merupakan komponen integral dari sistem pendidikan nasional, beroperasi di luar kerangka sekolah konvensional, melayani kerinduan masyarakat akan pelajaran agama. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan ekstrakurikuler keagamaan formal yang berupaya membekali siswanya dengan ilmu keislaman yang komprehensif, sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Agama.¹⁴

Untuk selanjutnya Bapak Menag bersama Ditjen PP yang terhormat telah melembagakan Kurikulum Madrasah Dini dengan tujuan mulia untuk memudahkan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang terarah, metodis, dan tertata dengan baik. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki hak prerogatif untuk merumuskan materi pedagogik, metodologi, dan silabus yang sesuai dengan urgensi dan lingkungan Madrasah.¹⁵

C. Metodologi

Penelitian ini meliputi penelitian lapangan yang telah dilakukan di Kabupaten Kepahiang yang terletak di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan fenomena di sekitarnya dan analisisnya melalui penerapan logika ilmiah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada bukti empiris yang kuat.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metodologi penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan faktual di lapangan secara komprehensif dan sesuai konteks.¹⁷ Penetapan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menjelaskan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah yang terletak di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

¹³ Bukhori Umar.

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 46

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 46

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁷ H.Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999).



D. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Islam yang di Terapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

a. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina

Temuan penelitian menunjukkan Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina sudah berusaha untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam secara maksimal yakni nilai aqidah, ibadah dan akhlak dengan cara menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didiknya saat ini. Meskipun pada praktiknya lebih banyak fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran akan tetapi untuk melengkapi kebutuhan nilai pendidikan Islam yang lain Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu sina menerapkannya secara langsung pada saat jam pembelajaran.

b. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar

Temuan penelitian menunjukkan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar sudah berupaya untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sedini mungkin dengan merujuk kepada Al-quran sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam. Baik itu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak semuanya mulai ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dikemas menjadi semenarik mungkin. Sehingga menarik minat para peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agamanya. Dan menjadi terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah

Hasil penelitian menunjukkan Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah sudah berupaya untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam sampai pada praktiknya dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dengan harapan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam pada jiwa peserta didik dan dapat menjadi bekal kehidupannya sampai akhir nanti.

2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran

Temuan penelitian menunjukkan Secara umum di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah yang berada di Kabupaten Kepahiang yang menjadi subjek dalam penelitian ini meimilik latar belakang pengetahuan yang hampir sama. Yakni masih sangat minim dalam pengetahuan keagamaan, maka dari itu perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran agama Islam, serta memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan agar dapat terlibat lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang dapat diketahui bahwa secara umum kondisi latarbelakang keagamaan peserta didiknya memang sangat kurang, mengingat hampir seluruhnya belum mengenal huruf sehingga inilah yang menjadi alasan Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kapaahiang tersebut lebih memfokuskan pada pengenalan huruf terlebih dahulu kemudian nanti sampai pada tahap mengajarkan para peserta didik

agar dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar. Tanpa mengesampingkan pengetahuan agama yang lain dengan cara disisipkan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar agama. Maka latar belakang tersebutlah yang menjadi acuan Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten dalam melaksanakan pembelajaran untuk melakukan penguatan penguatan nilai pendidikan Islam bagi peserta didik.

3. Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

Wujud pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang sudah dapat diamati di masyarakat. Pendekatan pendidikan nonformal yang dianut oleh Madrasah Diniyah Awaliyah telah dilaksanakan di masyarakat dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut dalam hal pembinaan dan penyelenggaraannya. Hal ini akan memungkinkan institusi untuk secara efektif menumbuhkan serat moral masyarakat Islam, yang diridhai Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan penguatan nilai nilai pendidikan Islam di MDA Ibnu Sina diintegrasikan dengan upaya sebagai berikut: Pertama aqidah, dalam nilai aqidah yang diintegrasikan adalah dengan melakukan pembiasaan kepada anak dengan membaca iqrar, dimana iqrar tersebut anak melafalkan syahadat beserta artinya, anak diajarkan tentang rukun iman, yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Kedua ibadah, nilai keislaman ibadah yang diintegrasikan di MDA Ibnu Sina yang ditemukan oleh peneliti adalah dengan mengajarkan kepada anak tata cara sholat yang baik dan benar, dengan praktek sholat wajib, anak juga diajarkan bagaimana cara bersuci sebelum sholat yaitu berwudlu, melafalkan niat wudlu, bacaan-bacaan sholat, berdzikir dan bagaimana tata cara berdo'a yang baik.

Ketiga akhlakul, nilai keislaman ini diintegrasikan dengan anak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan mengucapkan kata maaf ketika anak merasa telat hadir, mengucapkan permisi atau izin Ketika akan keluar dari ruangan, mengucapkan terima kasih kepada guru setelah selesai pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga menerapkan kata yang baik diantaranya; maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat tiga nilai pokok keislaman yang diajarkan untuk peserta didik di MDA Ibnu Sina diantara adalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Kendati demikian meskipun dalam konten atau materi pelajarannya hanya lebih berfokus pada pengenalan huruf hija' iyah atau belajar baca tulis Al-quran saja akan tetapi upaya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yang lainnya sudah diintegrasikan melalui beberapa metode yang sudah dijalankan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian di MDA Al-Kautsar yang bertempat di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten

Kepahiang, menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Dimana materi yang menjadi fokus utama untuk selalu diajarkan adalah pengenalan huruf atau baca tulis Al-quran.

Untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar telah melakukan beberapa inisiatif untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Salah satu inisiatif tersebut adalah pemberian metodologi pembelajaran yang beragam kepada anak-anak, sehingga memastikan bahwa mereka tetap terlibat dan tidak mengalami kemonotonan.

Kemudian metode yang dilakukan untuk penguatan nilai ibadah materi yang diajarkan adalah tata cara mulai dari berwudlu, sholat dan doa-doa dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Melalui kegiatan praktek shalat berjamaah setiap kali sebelum memulai kegiatan pengenalan dengan huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun islam, sifat-sifat Allah SWT yang tentunya dibungkus dengan permainan. Karena di dunia anak usia dini di MDA Al-Kautsar ini bermain adalah proses dari belajar mereka.

Selanjutnya Hasil Penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah dilakukan dengan berbagai metode, meliputi metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, peragaan (demonstrasi), dan bernyanyi. Dari berbagai metode tersebut tersusun secara cukup baik dan bersinergi untuk mencapai tujuan membentuk anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam. Nilai-nilai yang diterapkan di MDA Miftahul Jannah mencakup pada 3 landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam, dan Ihsan. Dari keimanan yang tertanam pada jiwa anak didik nantinya akan menumbuhkan rasa antusias untuk mengenal nilai-nilai ibadah yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan sebagai suri tauladan yang baik. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di MDA Miftahul Jannah anak didik dikenalkan tentang keimanan, akhlaqul karimah, ibadah, dan kehidupan bersosial untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

Metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah, yaitu:

- a) Metode Pembiasaan
- b) Metode Keteladanan
- c) Metode Bercerita
- d) Metode Bernyanyi

MDA Miftahul Jannah menggunakan empat pendekatan pedagogis yang berbeda, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Namun, keempat metode tersebut telah dirancang dengan cermat untuk memperkuat prinsip-prinsip Pendidikan Islam secara sinergis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan:

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar dan Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah yang bertempat di Kabupaten Kepahiang sudah berusaha untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam secara maksimal yakni nilai aqidah, ibadah dan akhlak dengan cara menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didiknya saat ini.,
2. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang diatas dapat diketahui bahwa secara umum kondisi latarbelakang keagamaan peserta didiknya memang sangat kurang, mengingat hampir seluruhnya belum mengenal huruf terbukti dari 38 peserta didik ternyata terdapat 25 (64%) peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran. sehingga inilah yang menjadi alasan Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang tersebut lebih memfokuskan pada materi pengenalan huruf terlebih dahulu kemudian nanti sampai pada tahap mengajarkan para peserta didik agar dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang sudah berjalan dengan baik. Baik pembina maupun guru sudah berupaya untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, bercerita, bernyanyi dan bermain. Disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Daftar Pustaka

- A. Azhar Basyir. *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*. Yogyakarta: FH UII, 1995.
- A. Malik Fajar. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Adhim, Muhammad Fauzal. *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Jakarta: Reneka Cipta, 1996.
- Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam Cet Ke. II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Bambang Edi P. "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education." *Pendidikan* V(I) (2018). <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8015>.
- Bukhori Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

- Dawam Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Headri Amin. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Hidayat, Syarif, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang. "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD" 2, no. 2 (2022): 110–18.
- ISLAM Oleh, Pendidikan, and Nurmayani APendahuluan. "Esensi Metode Dalam Perspektif Filsafat," 2005, 1–12.
- Kalijaga, FWUINS, and MRSUINS Kalijaga. *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi*. sunankalijaga.org, 2020. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.
- Karel A Streenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Kementrian Agama RI. *PEDOMAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta, 2005.
- M Djunaidi Ghoni. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mar'atus Sholihah, Aminullah, Fadlillah. "AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)" 01, no. 02 (n.d.): 63–82.
- Maulana. *Manajemen Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Malang. Vol. 151. Jakarta: Diva Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin; Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya, 2006.
- Muradi, M. Noor Fuady dan Ahmad. *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Ridlwani Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Syaikh Mahmud Syaltout. *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.

Tuti, T W, and H Hairiyah. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* XII, no. 2 (2021). <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1963>.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Yarni, Y, and B Bustanur. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 183-184." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online ...)*, 2020. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1050>.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.